

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PELAPORAN CSR SERTA
EFEKNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN DI
MASA DEPAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

AYU DWI OKTAVARINA. M
NIM : C2C009003

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2013

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ayu Dwi Oktavarina . M
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009003
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN
CSR SERTA EFEKNYA PADA KINERJA
PERUSAHAAN DI MASA DEPAN.**
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv., Akt.

Semarang, 28 Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, S.E., M.Adv., Akt)

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Ayu Dwi Oktavarina . M
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009003
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN
CSR SERTA EFEKNYA PADA KINERJA
PERUSAHAAN DI MASA DEPAN.**

Telah Dinyatakan lulus pada tanggal 10 September 2013.

Tim Penguji

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Akt. (.....)
2. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Ayu Dwi Oktavarina. M menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN CSR SERTA EFEKNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN DI MASA DEPAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,

(Ayu Dwi Oktavarina. M)

NIM. C2C009003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sikap adalah sebuah perbuatan kecil yang mampu menghasilkan perbedaan yang besar.

-Winston Churchill-

Amarah adalah pencuri yang mencuri saat – saat manis

-Joan Lundren-

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki

-Mahatma Gandhi-

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mama, Papa dan Kakakku Tersayang

Keluarga Besar R1 Akuntansi 09

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of board size, foreign ownership, firm size, profitability, and leverage on corporate social responsibility (CSR) and the possible effect of CSR reporting on a firm's future performance. The analysis used independent variable of board of size company, the foreign ownership, profitability, company size, and the company's leverage. The dependent variable is the effect of CSR reporting on a firm's future performance. The intervening variable is the corporate social responsibility (CSR).

*The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (BEI) is a manufacturing company's annual report in 2011. Samples were taken at purposive sampling from the 148 manufacture companies. Seventy-one manufacture companies established as sample to meet several requirements. Variable board of size company, the foreign ownership, profitability, company size, and the company's leverage were analyzed using multiple linear regression, with hypothesis testing of statistic *t* and statistic *F*.*

The results of this research indicate that board of size and size company is significantly positive influence the reporting CSR. While the foreign ownership, profitability, and company's leverage does not have a significant influence on the reporting CSR and the reporting CSR does not have a significant influence on performance return on equity on a firm's future performance but it is significantly influence on company's future stock return.

Keywords: corporate social responsibility, annual report, Stock exchanges

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan perusahaan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pelaporan csr serta kemungkinan efeknya pada kinerja perusahaan di masa depan. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu, ukuran dewan perusahaan, kepemilikan saham asing, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel dependen adalah efek pelaporan CSR terhadap kinerja perusahaan dimasa depan. Variabel intervening adalah Corporate Social Responsibility (CSR).

Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2011. Sampel diambil secara *purposive sampling* dari 148 perusahaan manufaktur. Tujuh puluh satu perusahaan manufaktur ditetapkan sebagai sampel dengan memenuhi beberapa persyaratan. Variabel ukuran dewan perusahaan, kepemilikan saham asing, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* dianalisis menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pelaporan CSR. Sedangkan kepemilikan saham asing, profitabilitas dan *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan CSR serta CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja ROE masa depan namun memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja Return saham perusahaan masa depan.

Kata Kunci: *corporate social responsibility, annual report, dewan direksi, bursa efek.*

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN CSR SERTA EFEKNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN DI MASA DEPAN** dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S. selaku dosen wali yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa FEB Undip.
3. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terutama untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Hefri Hermon dan Ibu Suryetni dan Kakakku Hazni Dinayanti beserta Kakak Iparku yang paling baik aa Agung Hadiwibowo, terimakasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
2. Aan Dhoni Setiawan, terimakasih untuk motivasi, *sharing* dan mau menemaniku kesana kemari menggila bersama, dan sahabat-sahabat terbaikku Akuntansi 2009: Nyai (Ria), Butir (Lia), Bude (Gea), Nia, Mala, chacha dan Eri terimakasih atas semangat dan dukungan, pelajaran, persahabatan, serta kekeluargaan yang tiada terkira, semoga kita terus seperti keluarga.
3. Teater Buih terimakasih untuk kekeluargaan yang terjalin serta pengalaman-pengalaman baru yang tak terlupakan.

4. Teman-teman Saras, Ida, Monic, Dila dan keluarga besar Akuntansi Undip R1 2009 terima kasih sudah berbagi cerita, ilmu, pengalaman dan menambah ilmu bersama.
5. Teman-teman KKN Desa Laban, Awan, Siti, Icha, Arya, Aji dan Mas Yogi.
6. Ikatan Keluarga Minang Semarang terimakasih untuk kekeluargaan serta senasip seperantauan di negeri orang. Semoga sukses semuanya.
7. Purple House sebagai rumah kedua selama kuliah, terimakasih kepada seluruh penghuni kos serta ibu mumun yang selalu perhatian terhadap penghuni kosnya.
8. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang terkait.
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9

2.1.1 Teori Stakeholder	9
2.1.2 Teori Legitimasi	11
2.2 Konsep CSR	12
2.2.1 Defenisi CSR.....	12
2.2.2 Karakteristik Perusahaan an Pengungkapan CSR.....	15
2.2.2.1 Ukuran Dewan.....	17
2.2.2.2 Kepemilikan saham asing.....	18
2.2.2.3 Ukuran Perusahaan.....	19
2.2.2.4 Profitabilitas	19
2.2.2.5 Leverage	20
2. 2.2.6 Efek CSR pada kinerja masa depan	21
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Kerangka Pemikiran	26
2.5 Perumusan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Defenisi dan Operasionalisasi Variabel	33
3.1.1 Variabel Dependen	33
3.1.2 Variabel Independen	34
3.2.3 Variabel Intervening	36
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39

3.5 Metode Analisis	39
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Pengujian Penyimpanan Asumsi Klasik	40
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	40
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	41
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	41
3.5.3. Uji Sobel.....	41
3.5.4. Uji Hipotesis.....	43
3.5.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
3.5.2.2 Uji Statistik F.....	44
3.5.2.3 Uji Statistik T.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik	50
4.2.3. Analisis Regresi Linear	56
4.2.3.1. Uji Model.....	58
4.2.3.2. Koefisien Determinasi	60
4.2.3.3. Pengujian Hipotesis	62
4.2.3.4. Pengujian Variabel Intervening	64
4.3 Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	70

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan.....	71
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan Pengambilan Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	47
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas dengan VIF	54
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.6 Uji F Model Regresi.....	58
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.8 Hasil Uji t	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Index Pengungkapan CSR.....	75
Lampiran 2 Output SPSS	80
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam kegiatan usaha dan juga pada perusahaan yang berinteraksi dengan stakeholder yang dilakukan secara sukarela. Selain itu, CSR juga diartikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Berdasarkan standar dari Bank Dunia, CSR meliputi beberapa komponen utama yakni perlindungan lingkungan, jaminan kerja, Hak Azasi Manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, standar usaha, pasar, pengembangan ekonomi dan badan usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan, dan bantuan bencana kemanusiaan.

Pada awalnya kebanyakan perusahaan merasa telah memenuhi tanggung jawabnya ketika mereka telah beroperasi sesuai hukum yang berlaku, menghasilkan laba perusahaan, dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi anggota masyarakat (Epstein et al., 1976). Namun setelah berjalannya waktu, perusahaan diharapkan untuk lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi. Perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan untuk mengurangi polusi, memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien,

memelihara tenaga kerja yang beragam, menyediakan lapangan kerja bagi kaum minoritas dan perempuan, menghilangkan ras dan diskriminasi seksual (Adebayo, 2000).

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya pasti berbeda, karena ada setiap perusahaan memiliki karakteristik yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Beberapa faktor yang membedakan perusahaan tersebut diantaranya adalah *size* (ukuran perusahaan), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, struktur dewan komisaris dan direksi, kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*), faktor kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*), tipe industri (*industry type*), ukuran perusahaan (*corporate size*) dan profitabilitas (*profitability*).

Meskipun kesadaran masyarakat meningkat pada kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, masih banyak kasus yang membuktikan tidak sedikitnya perusahaan yang mengabaikannya. Di Indonesia, misalnya kasus Teluk Buyat yang menyebabkan masalah kesehatan kepada warga yang tinggal di sekitar Teluk Buyat tersebut dan kasus lumpur Lapindo yang memaksa warga sekitar untuk mengungsi dan meninggalkan tempat tinggal mereka. Hal tersebut yang menyebabkan meningkatnya keprihatinan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia.

Awalnya Undang-Undang perusahaan Nomor 1 Tahun 1995 tidak menganggap CSR, namun di 2007 ketika UU No 40 Perusahaan Tahun 2007 direvisi dan disahkan termasuk tindakan CSR dalam pasal 74, yang menyatakan perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber

daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini mungkin dipicu oleh beberapa masalah yang terkait dengan CSR, seperti masalah lingkungan yang disebabkan oleh besar populasi, kerusakan hutan, standar tenaga kerja yang buruk, dsb. Perhatian yang meningkat terhadap CSR tersebut juga berdampak pada perhatian yang lebih terhadap pelaporan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

Corporate Social Responsibility sangat penting dilakukan karena perusahaan yang menjalankan model bisnisnya dengan berpijak pada prinsip – prinsip etika bisnis dan manajemen pengelolaan sumber daya alam yang strategik akan dapat menumbuhkan citra positif serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat (Wibisono, 2007). Kotler dan Nancy Lee (2005) juga mengatakan bahwa CSR memiliki kemampuan untuk meningkatkan citra perusahaan karena jika perusahaan menjalankan tata kelola bisnisnya dengan baik dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka pemerintah dan masyarakat akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan tersebut untuk beroperasi di wilayah mereka. Citra positif ini akan menjadi aset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya saat mengalami krisis (Kotler & Nancy, 2005).

Melihat pentingnya pelaksanaan CSR dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya maka perusahaan seharusnya melihat CSR bukan sebagai sentra biaya melainkan sentra laba di masa mendatang. Logikanya sederhana, jika CSR diabaikan kemudian terjadi insiden, maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya *recovery* bisa jadi lebih besar dibandingkan biaya yang

ingin dihemat melalui peniadaan CSR itu sendiri. Hal ini belum termasuk pada resiko non finansial yang berupa memburuknya citra perusahaan di mata publiknya (Wibisono,2007). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Porter dan Van Der Linde (1995) mengemukakan bahwa regulasi atau pengaturan lingkungan yang di desain dengan baik akan meningkatkan atau memicu inovasi dan produktivitas, yang mana akan berdampak pada meningkatnya keunggulan kompetitif perusahaan. Mereka juga beragumen dengan manajemen yang baik, dan keunggulan kompetitif yang tinggi dapat menurunkan biaya, meningkatkan produktifitas, dan menurunkan atau mengeliminasi inefisiensi sumber daya. CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan hubungan yang baik dengan bank-bank, para investor dan pemerintah yang mana direplekasikan pada kinerja perusahaan. Heal dan Garret (2004) menyimpulkan bahwa CSR dapat berkontribusi terhadap profitabilitas jangka panjang perusahaan sehingga sangat mungkin berdampak pada kinerja perusahaan di masa depan.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan keragaman hasil yang disebabkan perbedaan sifat variabel dan alat analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan dalam penelitian Sylvia Veronica Siregar dan Yanivi Bachtiar (2010). Namun penulis memilih untuk meneliti pada perusahaan manufaktur daripada perusahaan yang diteliti Siregar dan Yanivi yaitu pada perusahaan publik karena perusahaan manufaktur dalam menjalankan kegiatan usahanya kemungkinan untuk merusak dan mencemari lingkungan lebih besar daripada perusahaan non-manufaktur. Dalam hal ini perusahaan manufaktur di

duga lebih besar melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial daripada perusahaan manufaktur, hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk perseroan terbatas. Selain itu, ada beberapa kontribusi yang terkandung dalam penelitian ini yaitu : pertama, berdampak pada CSR itu sendiri agar lebih berkembang di Indonesia. Kedua, penelitian ini membahas ukuran dewan komisaris dan direksi terhadap pelaporan CSR yang masih jarang diteliti pada studi sebelumnya. Ketiga, sebagian penelitian CSR dilakukan di negara-negara maju yang menganut *one tier system*, sedangkan Indonesia menganut *sistem two tier system*. Dalam one-tier system, peran dewan komisaris (pengawas) dan peran dewan direksi (pelaksana/eksekutif) dijadikan dalam satu wadah. Wadah ini disebut board of director (BOD). Penyatuan ini membuat tidak jelasnya peran dari pengawas dan pelaksana. Sedangkan di dalam two-tier system, peran dewan komisaris dan dewan direksi dipisah secara jelas. Dewan komisaris akan mengawasi kerja dewan direksi.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan yang telah dibahas di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, penulis ingin mengkaji penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pelaporan CSR serta efeknya pada kinerja perusahaan di Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011)”**.

2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pelaporan CSR serta efeknya pada kinerja perusahaan di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011”. Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, maka dalam penelitian ini dijabarkan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan perusahaan dapat mempengaruhi pelaporan CSR?
2. Apakah kepemilikan asing dapat mempengaruhi pelaporan CSR?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pelaporan CSR?
4. Apakah profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi pelaporan CSR?
5. Apakah *leverage* dapat mempengaruhi pelaporan CSR?
6. Apakah CSR mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan?

2.3 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka sudah jelas bahwa tujuan dari penelitian yang akan dikaji adalah untuk menganalisis dan menjelaskan apakah ukuran dewan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dapat mempengaruhi pelaporan CSR serta bagaimana kemungkinan efek CSR tersebut pada kinerja perusahaan di masa depan.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pelaporan CSR serta kemungkinan efek pelaporan tersebut di masa depan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan akuntansi dan dalam praktik akuntansi.

1. Bagi Pengembangan Pengetahuan Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan pendukung pertimbangan dalam proses pengembangan pengetahuan akuntansi di masa yang akan datang terutama yang berhubungan dengan karakteristik perusahaan terhadap pelaporan CSR serta efek pelaporan tersebut di masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011.

2. Bagi Praktik Akuntansi

Bagi praktik akuntansi, penelitian ini dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengungkapan CSR yang baik pada perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang yang mendasari munculnya permasalahan untuk diteliti, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menyajikan tentang teori serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan teori baik dalam membantu merumuskan fokus kajian penelitian maupun dalam melakukan analisis data atau membahas temuan-temuan

penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga akan memuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menyajikan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam proses penelitian. Secara garis besarnya, metode penelitian ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan analisis ini berisi penjelasan setelah penelitian dilakukan yang mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data beserta interpretasi hasilnya.

BAB V PENUTUP

Penutup ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan skripsi, implikasi dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Luk et. Al. 2005). Pihak internalnya adalah pemilik, shareholder, investor, manajer dan pegawai, pelanggan atau nasabah, komunitas lokal, dan partner bisnis lainnya. Sedangkan stakeholder eksternal mencakup pemerintah, lembaga sosial, media dan akademisi, pesaing.

Wibisono (2009) mengartikan bahwa stakeholder sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh perusahaan. Kemudian stakeholder diartikan sebagai kelompok yang berada didalam maupun diluar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan (Rhenald,2009). Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan lainnya.

Teori stakeholder juga menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat

bagi stakehodernya. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *me-manage stakeholder*-nya. Cara-cara yang dilakukan untuk *me-manage stakeholder*-nya tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan (Ullman, 1985). Organisasi dapat mengadopsi strategi pasif atau aktif. Ullman (1985) mengatakan bahwa strategi aktif adalah apabila perusahaan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh, sedangkan perusahaan yang mengadopsi strategi pasif cenderung tidak terus menerus memonitor aktivitas *stakeholder* dan secara sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder*. Akibatnya adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan.

Atas dasar argumen yang telah dijelaskan, *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000 dalam Ghozali dan

Chariri, 2007). Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Ullman 1982, dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Rosita Candra 2009). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mempunyai kebijaksanaan operasi dalam batasan institusi, kegagalan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan norma ataupun adat yang diterima oleh masyarakat, maka akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, dan pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (DiMaggio and Powell, 1983; Oliver, 1991; Scott, 1987 dalam Reverte, 2008).

Gray et al (1996:46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004) menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktifitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk

menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka di terima oleh masyarakat.

Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

2.2 Konsep CSR

2.2.1 Defenisi CSR

Ide tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberi perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Lebih lanjut lagi menurut Moir (2001) menyatakan selain menghasilkan keuntungan, perusahaan harus membantu memecahkan masalah-masalah sosial terkait atau tidak perusahaan ikut menciptakan masalah tersebut bahkan disana tidak mungkin ada potensi keuntungan.

Konsep mengenai CSR menurut Word Bank adalah :

“CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development”.

Menurut pengertian tersebut CSR didefenisikan sebagai suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang dapat bekerja sama dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas

hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan. Sedangkan menurut sebuah organisasi dunia *World Business Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga.

Dengan beragamnya definisi CSR, maka Dahlsrud (2006) meneliti komponen yang terdapat dalam definisi-definisi CSR yang telah ada sebelumnya. Dahlsrud menemukan bahwa berbagai definisi CSR yang diteliti secara konsisten mengandung lima komponen, yaitu : ekonomi, sosial, lingkungan, pemangku kepentingan dan voluntarisme. Jika hasil analisis frekuensi diterapkan, maka urutan paling konsisten dari lima komponen adalah pemangku kepentingan dan sosial (keduanya memiliki rasio 88%), disusul ekonomi (86%), voluntarisme (80%), dan lingkungan (59%).

Sejauh ini, belum ada standar khusus yang mengatur tentang pelaporan pertanggungjawaban CSR di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sulitnya mengukur biaya dan manfaat sosial perusahaan di masa depan. Sehingga perusahaan dapat merancang sendiri bentuk pelaporan pertanggungjawaban sosialnya pada publik.

Pada umumnya perusahaan menggunakan konsep dari GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai acuan dalam penyusunan pelaporan CSR. Konsep pelaporan CSR yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainabilityreport* yang

muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Dalam *sustainability report* digunakan metode *triple bottom line*, yang tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan lingkungan. Gagasan ini merupakan akibat dari adanya 3 dampak operasi perusahaan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Kerangka pelaporan GRI mengandung isi yang bersifat umum dan sektor yang bersifat spesifik, yang telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja berkelanjutan dari sebuah organisasi (Sudana dan Arlindania, 2011).

Akan tetapi, menurut Ahmad Nurkhin (2007) dalam Sudana dan Arlindania (2011) indikator yang dikemukakan GRI dinilai kurang tepat digunakan dalam penelitian di Indonesia karena item-item dalam kategori GRI cakupannya terlalu dalam dan bersifat khusus, sedangkan di Indonesia kegiatan CSR yang dilakukan masih bersifat umum. Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab perusahaan adalah *Industry 14* yang dipakai oleh Sembiring tahun 2005 yang terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, *Industry 14*, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Sembiring (2005) menyatakan bahwa kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item

pengungkapan. Berdasarkan peraturan BapepamNo. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda.

2.2.2 Karakteristik perusahaan dan pengungkapan CSR

Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas dari suatu pengungkapan (Lang and Lundholm, 1993). Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan yang lain. Karakteristik perusahaan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan laporan CSR dalam laporan tahunan (Amran dan Devi, 2008).

Wallace et al (1994) dan Cooke (1989) menggunakan karakteristik perusahaan yang dianggap sebagai proksi potensial untuk kelengkapan pengungkapan sukarela, dimana karakteristik perusahaan diklasifikasi dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Variabel yang berkaitan dengan struktur (*structure – related variabel*)

Menurut Wallace et al (1994) variabel yang berkaitan dengan struktur dianggap cenderung stabil dan konstan sepanjang waktu. Yang termasuk variabel ini yaitu ukuran perusahaan dan tingkat leverage.

2. Variabel yang berkaitan dengan kinerja (*performance-related variable*)

Variabel kinerja merupakan variabel yang akan berbeda pada waktu tertentu. Selain itu variabel tersebut mewakili informasi yang mungkin relevan bagi pengguna informasi akuntansi (Wallace et al., 1994). Yang termasuk variabel ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu *profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *return investment*, dan rasio likuiditas.

3. Variabel yang berkaitan dengan pasar (*market-related variable*)

Variabel pasar dapat spesifik terhadap periode waktu ataupun relatif stabil dari waktu ke waktu. Menurut Wallace et al (1994) variabel yang termasuk kedalamnya dapat diluar kendali perusahaan. Variabel ini dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif, biasanya variabel yang berhubungan dengan pasar bersifat dikotomis, yaitu variabel dikelompokkan menjadi dua nilai (ya atau tidak). Contohnya seperti jenis industri dan status perusahaan. Sedangkan untuk yang bersifat kualitatif contohnya seperti proporsi pemegang saham dan umur perusahaan.

Oleh sebab itu, karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pelaporan CSR dalam laporan tahunan yang menjadi penelitian penulis adalah ukuran dewan perusahaan (*board size*), kepemilikan asing (*foreign ownership*), ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas (*profitability*), *leverage*, serta bagaimana pelaporan CSR mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan.

2.2.2.1. Ukuran dewan perusahaan (*board size*)

Dalam konteks ini ukuran dewan perusahaan direfleksikan menggunakan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris merupakan suatu komite atau dewan yang berfungsi sebagai pengawas kegiatan yang dilaksanakan oleh direksi perusahaan. Sedangkan dewan direksi merupakan eksekutor / pelaksana kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beasley (2000). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofandri (2008) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan Beasley (2001) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah mengendalikan *Chief Executive Officer* (CEO) dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan demikian, semakin besar dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabeni (2002) yang menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela.

2.2.2.2. Kepemilikan saham asing (*Foreign shareholding*)

Pengungkapan CSR salah satunya dipengaruhi oleh variabel struktur kepemilikan saham asing (Cornier dan Gordon, 2001). Semakin tinggi tinggi kepemilikan saham asing maka semakin banyak pula pengungkapan CSR di laporan keuangan. Menurut Deegan dan Rabkin (1997) pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh tipe pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan atau investor asing lebih menghendaki pengungkapan CSR yang lebih lengkap.

Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh Puspitasari (2009) mengatakan bahwa kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Jika dilihat dari sisi *stakeholder* perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Malaysia, yaitu penelitian oleh Amran dan Devi (2008) menemukan bahwa kepemilikan saham asing dan afiliasi dengan pihak asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengungkapan CSR di Malaysia. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Cormier, Magnan dan Van Velthoven (2005) dalam Ghazali dan Chariri (2007) menemukan bahwa risiko perusahaan, volume perdagangan, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

2.2.2.3. Ukuran perusahaan

Dalam menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan, salah satu variabel yang banyak digunakan adalah ukuran perusahaan (size). Berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan yang berarti menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan (size) terhadap kualitas ungkapan. Perusahaan besar berurusan dengan pengawasan yang lebih dari kelompok pemerintah dan juga berbagai masyarakat. Oleh karena itu mereka akan berada dibawah tekanan yang lebih untuk mengungkapkn kegiatan sosial mereka (Cowen et al, 1987 dalam Siregar dan Yanivi, 2010).

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan, diharapkan berpengaruh terhadap luas pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam laporan tahunan perusahaan. Alasan yang mendasari pengharapan ini adalah umumnya perusahaan memiliki biaya competitif disadvantage lebih rendah dari perusahaan kecil, skill karyawan yang lebih baik dan biaya pengungkapan yang rendah, sehingga memungkinkan dalam melakukan pengungkapan lebih luas. Variabel merupakan variabel yang paling konsisten dalam penelitian sebelumnya (Wallace, 1994, Suropto, 1999, Yuniati Gunawan, 2000 dalam Nor Hadi dan Sabeni, 2002).

2.2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengkonversi sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen membuat

kebijakan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial agar menarik simpati pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Menurut Heinze (1976) dalam Heckston dan Milne, (1996) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, ketrampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini (Cowen *et al.*, 1987 dalam Heckston dan Milne, 1996).

2.2.2.5. Leverage

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Jensen dan Meckling, 1976; Smith dan Warner, 1979 dalam Belkaoul dan Karpik, 1989).

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Anggraini, 2006). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Anggraini, 2006). Menurut Schipper (1981) dan Meek et. Al., (1995) dalam Anggraini (2006) menyebutkan bahwa tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

2.2.2.6. Kemungkinan efek CSR pada kinerja masa depan

Menurut penelitian yang dilakukan Porter dan Van Der Linde (1995) mengemukakan bahwa regulasi atau pengaturan lingkungan yang di desain dengan baik akan meningkatkan atau memicu inovasi dan produktivitas, yang mana akan berdampak pada meningkatnya keunggulan kompetitif perusahaan. Mereka juga beragumen dengan manajemen yang baik, dan keunggulan kompetitif yang tinggi dapat menurunkan biaya, meningkatkan produktifitas, dan menurunkan atau mengeliminasi inefisiensi sumber daya. CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan hubungan yang baik dengan bank-bank, para investor dan pemerintah yang mana direplekasikan pada kinerja

perusahaan. Heal dan Garret (2004) menyimpulkan bahwa CSR dapat berkontribusi terhadap profitabilitas jangka panjang perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Yanivi (2010) bertujuan untuk menemukan apakah karakteristik perusahaan (ukuran dewan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage) berpengaruh terhadap pelaporan CSR. Hasilnya adalah hanya leverage yang memiliki hubungan yang negatif terhadap pelaporan CSR dan juga memiliki efek yang bagus terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Data penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003.

Anggraini (2006) melakukan penelitian untuk mengamati tingkat pengungkapan akuntansi CSR dan menguji faktor-faktor penentu yang digunakan perusahaan sebagai pertimbangan untuk mengungkapkan akuntansi CSR. Data penelitian ini adalah semua sektor perusahaan yang listing di BEI tahun 2000-2004. Anggraini menggunakan kategori pelaporan kelestarian perusahaan (*corporate sustainability reporting*) dari Darwin (2004), antara lain kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial. Hasilnya terdapat lima faktor yang dapat dipertimbangkan perusahaan dalam mengungkapkan akuntansi CSR, yaitu faktor kepemilikan manajemen, hutang, ukuran, tipe perusahaan, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan melaporkan kinerja ekonomi karena sudah ditetapkan dalam PSAK 57. Kepemilikan manajemen dan jenis industri menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi CSR.

Amran dan Devi (2008) juga mengadakan penelitian mengenai CSR di Malaysia. Mereka menyelidiki mengenai pengaruh pemerintah dan afiliasi dengan pihak asing, terutama perusahaan multinasional, dengan perkembangan *corporate social reporting* (CSR) dalam ekonomi, dimana dalam hal ini tingkat kesadaran CSR rendah dan tekanan akan penerapan CSR juga lemah. Penelitian ini mengungkapkan kebenaran bahwa pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan CSR di Malaysia, sedangkan afiliasi dengan pihak asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan CSR di Malaysia. Sample penelitian ini adalah 133 perusahaan dari jumlah keseluruhan 584 perusahaan berbagai sektor yang listing pada Bursa Malaysia periode 2002-2003. Sampel diambil dengan metode *random sampling*. Batasan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya memeriksa laporan tahunan untuk satu tahun serta hanya terfokus pada laporan tahunan, tidak melihat laporan lainnya pada subyek dari masyarakat dan lingkungan.

Noviyati (2008) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Studi Kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa; 1). Variabel regulasi pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, 2). Variabel tekanan masyarakat memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, 3). Variabel tekanan organisasi lingkungan memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, 4). Variabel tekanan organisasi massa, tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dan 5).

Variabel akuntansi sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 2.3
Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian (tahun)	Alat analisis	Variabel penelitian	Hasil penelitian
Yanivi dan Siregar (2010)	Regresi berganda	Independen : ukuran dewan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage Dependen: kemungkinan efek CSR pada kinerja perusahaan di masa depan Intervening : CSR Disclosure	Semua karakteristik tersebut memiliki hubungan positif terhadap pelaporan CSR kecuali Leverage memiliki hubungan yang negatif terhadap pelaporan CSR. serta CSR memiliki efek terhadap kinerja perusahaan di masa depan
Mackmud dan Djakman (2008)	Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Variabel Independen : kepemilikan asing, kepemilikan institusi Variabel Dependen : corporate social disclosure index (CSDI)	memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institutional juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan asing maupun

			institutional tidak mempunyai perhatian terhadap pengungkapan CSR untuk membuat keputusan investasi
Amran dan Devi (2008)	Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Variabel Independen : foreign shareholders, government shareholding, dependence on government, dependence on foreign partner, industry, size, profitability Variabel Dependen : CSR	Pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan CSR di Malaysia, sedangkan afiliasi dengan pihak asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan CSR di Malaysia
Sembiring (2005)	Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Variabel Independen: Size, profitabilitas, profil, ukuran dewan komisaris, leverage Variabel dependen: CSR	Dalam pengujian secara parsial tiga variabel, yaitu <i>size</i> , <i>profile</i> , dan ukuran dewan komisaris ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
Hadi dan Sabeni (2002)	Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Variabel Independen : size perusahaan, solvabilitas, proporsi milikan saham publik, basis perusahaan, likuiditas Variabel Dependen : luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan	(1) Secara bersama-sama proporsi kepemilikan publik, basis perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan size perusahaan mempunyai kemampuan menjelaskan variabel luas pengungkapan

			<p>sukarela dalam laporan tahunan, (2) semakin besar size perusahaan akan memberikan pengungkapan secara sukarela dalam laporan tahunan secara luas, (3) luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh basis perusahaan.</p>
--	--	--	--

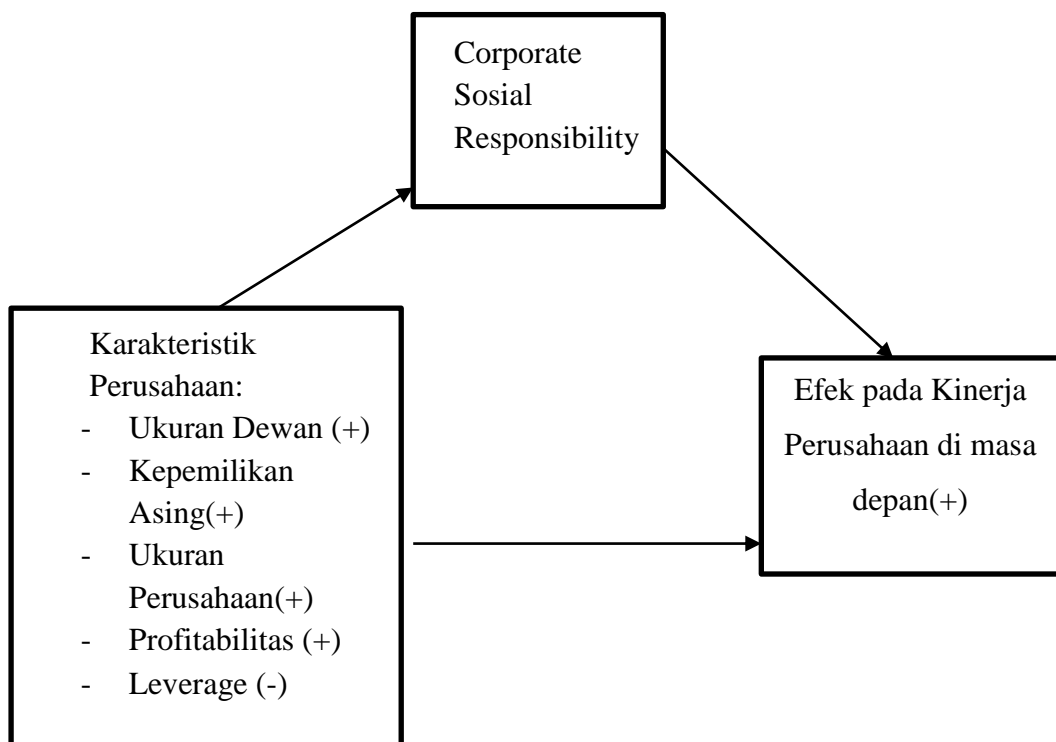
2.4 Kerangka Pemikiran

Konsep CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat dalam aktivitas perusahaan. Munculnya konsep tersebut didorong adanya tuntutan dari *stakeholder* untuk meningkatkan kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan sosial melihat semakin parahnya kondisi bumi akibat pemanasan global. Hal itu menyebabkan semakin banyak perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Untuk itu perlu diadakan pelaporan mengenai aktivitas sosial perusahaan (CSR) tersebut. Salah satunya di dalam laporan tahunan perusahaan. Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No 1 (Revisi 2009) paragraf keduabelas, mengenai laporan tambahan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah pada laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR ke dalam laporan tahunan perusahaan. Maka peneliti mengindikasikan faktor ukuran dewan

perusahaan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel independen, CSR sebagai variabel intervening dan efeknya pada kinerja perusahaan di masa depan sebagai dependen penelitian.

Gambar 2.1 . Kerangka pemikiran



Gambar 2.1 di atas merupakan hasil visualisasi hubungan yang logis antar variable. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang mengarah pada variable Corporate Sosial Responsibility sebagai variable intervening, yang diwakili oleh garis lurus menandakan adanya pengaruh dan membentuk hipotesis dalam penelitian ini. Variable kemungkinan efek CSR pada kinerja perusahaan masa depan berfungsi sebagai variable dependen sehingga ada pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini mengacu pada penelitian Siregar dan Yanivi (2010).

2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Ukuran dewan perusahaan (*board size*) terhadap pelaporan CSR

Dalam konteks ini ukuran dewan perusahaan direfleksikan menggunakan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris merupakan suatu komite atau dewan yang berfungsi sebagai pengawas kegiatan yang dilaksanakan oleh direksi perusahaan. Sedangkan dewan direksi merupakan eksekutor / pelaksana kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Collier dan Gregory (1999) dalam Siregar dan Yanivi (2010) menyatakan bahwa :

“Larger board of directors’ size will make it easier to control the CEO and the monitoring process will be more effective. But, a very large board could limit the communication and coordination among board members and consequently will hamper monitoring process”.

Berdasarkan pendapat diatas disebutkan bahwa ukuran dewan direksi yang besar akan mudah untuk mengendalikan CEO dan proses pengawasan akan lebih efektif. Sejalan dengan penelitian tersebut, Sembiring (2005) menyatakan juga bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beasley (2000). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran dewan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pelaporan CSR

2.5.2. Pengaruh Kepemilikan asing (*Foreign ownership*) Terhadap pelaporan CSR

Variabel lain yang juga bisa menjelaskan tentang pengungkapan sosial adalah struktur kepemilikan (Cormier dan Gordon,2001) dan tipe pengguna laporan keuangan Degan dan Ranki(1997) dalam Siregar dan Yanivi (2010).Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh Puspitasari (2009) mengatakan bahwa kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Jika dilihat dari sisi *stakeholder* perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).Pemegang saham yang berbeda bisa menuntut pengungkapan yang berbeda dan permintaan akan lebih tinggi jika investor asing memiliki kepemilikan yang lebih tinggi (Schipper,1981; Bradbury,1991; Craswell dan Taylor, 1992).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Cormier, Magnan dan Van Velthoven (2005) dalam Ghazali dan Chariri (2007) menemukan bahwa risiko perusahaan, volume perdagangan, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 :Kepemilikan saham asing berpengaruh secara positif terhadap pelaporan CSR

2.5.3. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Pelaporan CSR

Menurut ukurannya, perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran tersebut menggambarkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil (Marwata, 2001), oleh karena itu perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk dikeluarkan dalam pembiayaan biaya tanggung jawab sosial (Lerner, 1991). Perusahaan yang besar juga berurusan dengan pengawasan yang lebih dari berbagai kelompok pemerintah dan juga masyarakat. Oleh karena itu mereka memiliki tanggung jawab yang lebih dalam pengungkapan CSR mereka (Cowen et al., 1987).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Krapik (1989); Adam et. al. (1995,1998); Hasibuan (2001); Sembiring (2005); dan Anggraini (2006) mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pelaporan CSR. Penelitian ini menggunakan total aktiva (*total aset*) sebagai proksi untuk ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pelaporan CSR

2.5.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pelaporan CSR

Tingkat profitabilitas adalah indikator bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti asset atau ekuitas (Taures, 2010 dalam Chandra, 2010). Perusahaan yang

memiliki laba yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk kontribusi mereka kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) mendukung adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR, serta Edward (1999) menemukan hubungan positif antara lingkungan dan kinerja keuangan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 :Tingkat profitabilitas berpengaruh secarapositif terhadap pelaporan CSR

2.5.5. Pengaruh Leverage Terhadap Pelaporan CSR

Leverage adalah rasio antara jumlah hutang dengan total modal sendiri. Rasio leverage ini menunjukkan seberapa jauh hutang digunakan untuk membiayai perusahaan, dengan semakin besarnya rasio leverage disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan didanai oleh hutang-hutang perusahaan dan semakin banyak aktiva yang didanai dari hutang sertamenunjukkan dari resiko perusahaan dalam pelunasan hutang tersebut.

Belkaoui dan Karpik (1989) menunjukkan bahwa leverage negatif dan signifikan dengan CSR . Hal ini didasarkan pada teori keagenan di mana manajemen dengan leverage tinggi akan mengurangi CSR untuk menghindari pemeriksaan kreditur. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H5 : leverage berpengaruh secaranegatif terhadap pelaporan CSR

2.5.6. Kemungkinan efek CSR pada kinerja perusahaan di masa depan

Porter dan Van der Linde (1995) menunjukkan bahwa peraturan lingkungan yang dirancang dengan baik akan mendorong inovasi dan produktifitas yang akan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Argumennya adalah bahwa dengan manajemen yang baik, keunggulan kompetitif yang lebih tinggi akan menurunkan biaya, meningkatkan produktifitas, dan efisiensi dalam mengurangi atau menggunakan sumber daya. CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan bank, investor dan pemerintah yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Heal dan Garret (2004) menyimpulkan bahwa CSR bisa berkontribusi pada profitabilitas perusahaan jangka panjang. Itulah sebabnya penulis berpendapat bahwa ada pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan karena butuh waktu untuk CSR untuk memiliki efek pada reputasi perusahaan dan kinerja perusahaan.

H6 :Pelaporan CSR perusahaan berpengaruh secara positif terhadapkinerja perusahaan di masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan, membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2003). Secara umum dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel Intervening.

3.1.1 Variabel terikat (dependen variabel)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kemungkinan efek CSR terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *return stock* dan *Return on Equity (ROE)*.

3.1.1.1. Return Stock

Menurut Ang (1997:23), “Stock return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya”. Return saham dihitung dengan cara melihat hasil bagi antara selisih harga saham periode tahun depan dengan harga saham periode saat ini dibagi harga saham periode saat ini.

$$\text{return saham} = (R_{t+1} - R_t) : R_t$$

R_{t+1} = harga saham periode tahun depan

R_t = harga saham periode saat ini

3.1.1.2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan.

Diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

3.1.1.3. Market Capitalization (MCAP)

Market Capitalization adalah nilai suatu perusahaan menurut pasar. Ini diukur dengan cara :

$$\text{Market Cap} = \text{Jumlah saham} \times \text{harga pasar saham saat ini.}$$

3.1.2. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan perusahaan, kepemilikan saham asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.

3.1.2.1. Ukuran Dewan Perusahaan

Dalam konteks ini ukuran dewan perusahaan direfleksikan menggunakan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris merupakan suatu komite atau dewan yang berfungsi sebagai pengawas kegiatan yang dilaksanakan oleh direksi perusahaan. Sedangkan dewan direksi merupakan eksekutor / pelaksana kegiatan operasional perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya ukuran dewan perusahaan diukur dengan menggunakan total dari dewan komisaris dan dewan direksi.

3.1.2.2. Kepemilikan saham Asing

Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh Puspitasari (2009) mengatakan bahwa kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing

Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan persentase pemilikan saham pihak/entitas asing (luar negeri). Kepemilikan tersebut minimal sebesar 5% yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2011. Besarnya saham pihak/entitas asing diukur dari rasio dari jumlah kepemilikan saham asing terhadap total saham perusahaan. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Amran dan Devi (2008)

3.1.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2011. Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan dengan variabel variabel lain dalam penelitian ini. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Machmud dan Djakman (2008) .

$$SIZE = \log(\text{nilai buku total aset})$$

3.1.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengkonversi sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen membuat kebijakan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial agar menarik simpati pemegang saham.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan (*Return on Equity*) ROE seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Siregar dan Yanivi (2010).

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

3.1.2.5. leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Skala pengukuran untuk leverage adalah rasio. Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap modal sendiri.

3.1.3 Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan atau *Corporate Social Reporting Index (CSRI)*, karena adanya variabel CSR ini maka hubungan yang terjadi antara karakteristik perusahaan ke efek terhadap kinerja perusahaan di masa depan menjadi hubungan yang tidak langsung karena diperantarai CSR.

Indikator pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dipakai oleh Sembiring tahun 2005 yang terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Sembiring (2005) menyatakan bahwa kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda.

Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 78 item yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item

yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI.

Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

$CSRI_i$: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 78$.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi data yang digunakan adalah tahun 2011 dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Kriteria data perusahaan yang akan digunakan sebagai sample adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011
2. Perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* tahun 2011
3. Perusahaan yang sahamnya juga dimiliki pihak asing.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari profil, laporan keuangan perusahaan, dan ringkasan kinerja perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange dan Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

Data yang diambil yaitu Corporate social reporting index (CSRI) untuk variabel CSR berdasarkan indikator yang digunakan oleh Sembiring (2005), total dewan komisaris dan dewan komisaris untuk variabel ukuran dewan, persentase kepemilikan saham oleh asing untuk variabel kepemilikan saham asing, *natural logarithm of total asset* untuk variabel ukuran perusahaan, *return on equity* untuk variabel profitabilitas, *debt to equity ratio* untuk variabel leverage, *return stock* dan *return on equity* untuk kemungkinan efek pelaporan CSR terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan studi pustaka, dilakukan dengan mengolah literature-literature, artikel, jurnal dan media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2009). Mean menunjukkan nilai rata-rata dari data yang bersangkutan. Maksimum menunjukkan nilai terbesar, sedangkan minimum menunjukkan nilai terkecil. Standar deviasi memberikan informasi tentang seberapa besar data bervariasi dari

rata-rata. Analisis ini sekedar memberikan informasi mengenai data yang tersedia dan tidak digunakan untuk menguji hipotesis.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya :

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam Ghozali (2009) dijelaskan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual. Sehingga, disamping melihat grafik, uji normalitas juga perlu dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S) dengan membuat hipotesis :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila angka probabilitas lebih dari 0,05 maka H_a ditolak, sehingga variabel ini terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance ≤ 0.001 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka model regresi terdapat multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai-nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID dan uji glejser (Ghozali, 2009).

3.5.3. Uji Sobel

Analisis mediasi memberikan penelitian gambaran mengenai proses terjadinya sesuatu (Kenny, 2009). Mediasi terjadi jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara tidak langsung melalui paling tidak satu

variabel intervening atau mediator. Dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu mediator yaitu CSR, maka disebut *simple mediation*.

Untuk menganalisis adanya hubungan mediasi dalam penelitian ini digunakan rumus sobel dimana menguji signifikansi pengaruh tak langsung dengan perkalian efek langsung variabel independen terhadap mediator b_1 , dan mediator terhadap variabel dependen b_2 (Mackinnon, 2008; Wuensch, 2007; Larsman, 2006; Preacher, Rucher dan Hayes, 2007). Uji signifikansi tak langsung dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien b_1b_2 dengan standar erornya yang akan menghasilkan nilai z statistik (z-value). Standar eror koefisiennya tersebut dihitung berdasarkan sobel test yang dipopularkan dan direkomendasikan oleh Baron dan Kenny (1986), yaitu :

$$Z \text{ Value} = \frac{b_1b_2}{\sqrt{b_1^2SE_2^2 + b_2^2SE_1^2}}$$

Dimana :

b_1b_2 = koefisien tak langsung yang diperoleh dari perkalian antara direct efek b_1 dan b_2

SE_1 = standar eror dari koefisien b_1

SE_2 = standar eror dari koefisien b_2

Jika z-value dalam harga mutlak besar dari 1,64 atau tingkat signifikansi statistik (p-value), berarti pengaruh tak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediator signifikan pada taraf signifikansi 10% (Preacher dan Hayes, 2004).

3.5.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini, terdapat dua model regresi yaitu :

1. Model regresi yang digunakan untuk menguji H1 – H5 :

$$CSR_t = a_0 + a_1 BOARD_{SZ}_t + a_2 FOR_t + a_3 SIZE_t + a_4 ROE_t + a_5 DER_t + e$$

Dimana :

CSR : Corporate Social Reporting diukur dengan Corporate Social Reporting Indexs (CSRI)

BOARD_SZ : Total dewan komisaris dan dewan direksi

FOR : Persentase kepemilikan saham oleh asing

TASSET : Logaritma natural

ROE : *Return on Equity*

DER : *Debt to equity ratio*

2. Model regresi yang digunakan untuk menguji H6 :

$$ROE_{t+1} = b_0 + b_1 CSR_t + b_2 ROE_t + b_3 MCAP_{t+1} + e \quad (2a)$$

$$RET_{t+1} = b_0 + b_1 CSR_t + b_2 ROE_{t+1} + b_3 MCAP_{t+1} + e \quad (2b)$$

Dimana :

ROE : *return on equity*

RET : *stock return*

MCAP dan ROE : sebagai variabel kontrol

Langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis model regresi melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 .

3.5.4.2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2009), uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dimana H_0 yang hendak diuji adalah apakah semua parameter sama dengan nol (semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan) dan hipotesis alternatifnya adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol H_A sama dengan nol (semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen). Kriteria pengambilan keputusannya :

1. H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Uji t dilakukan dengan membandingkan sig t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila sig t $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009).